JURNAL

Pengaruh Model Artikulasi Terhadap Berpikir Kritis Siswa Dalam Mendeskripsikan Perubahan Kenampakan Bumi Pada Siswa Kelas IV SDN Ploso 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2015-2016

Effect Model Articulation Of The Student Critical Thinking In Describing The Changes To The Appearance Of The Earth In Grade IV SDN Ploso 2 Nganjuk Academic Year 2015-2016

Oleh:

RESI LIANA IKA WIDYAWATI

12.1.01.10.0237

Dibimbing oleh :

1. **Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd.**
2. **Dra. Budhi Utami, M.Pd.**

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Resi Liana Ika Widyawati
NPM	: 12.1.01.10.0237
Telepun/HP	: 081232519743
Alamat Surel (Email)	: Resiliana68@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model Artikulasi Terhadap Berpikir Kritis Siswa Dalam Mendeskripsikan Perubahan Kenampakan Bumi Pada Siswa Kelas IV SDN Ploso 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2015-2016
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Kec-Mojoroto, Kota-Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd. NIDN. 0006096801	Dra. Budhi Utami, M.Pd. NIDN. 0729116401	Resi Liana Ika Widyawati 12.1.01.10.0237

PENGARUH MODEL ARTIKULASI TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MENDESKRIPSIKAN PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI SISWA KELAS IV SDN PLOSO 2 NGANJUK TAHUN AJARAN 2015-2016

Resi Liana Ika Widyawati
12.1.01.10.0237
FKIP- PGSD
Resiliana68@gmail.com
Mumun Nurmilawati
Budhi Utami
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan penelitian, bahwa berpikir kritis siswa masih kurang nampak.Terlebih pada pembelajaran IPA yang dituntut untuk memahami konsep secara konkrit. Akibatnya siswa kurang menguasai materi dan cara berpikir kritis yang dimiliki siswa juga kurang berkembang dengan baik. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dibutuhkan model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu model *artikulasi*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh antara menggunakan model *artikulasi* dengan tanpa menggunakan model *artikulasi* terhadap kemampuan berpikir kritis mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi.Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Ploso 2 Nganjuk, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes.Teknik analisis data menggunakan*uji-t independent*.Dari data hasil perhitungan uji t di atas diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, maka h_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *artikulasi*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara model pembelajaran langsung dibanding dengan model pembelajaran artikulasi terhadap berpikir kritis siswa dalam mendeskripsikan kenampakan bumi siswa kelas IV SDN Ploso 2 Nganjuk. Dimana penggunaan model pembelajaran *artikulasi* lebih mempunyai pengaruh yang tinggi dari pada pembelajaran langsung.

KATA KUNCI :*artikulasi*, berpikir kritis, kenampakan bumi.

I. LATAR BELAKANG

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Dapat diartikan belajar adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terbaru serta wawasan baru baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam kegiatan belajar tidak jauh dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara tidak sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.. Dengan kegiatan belajar dan proses pembelajaran yang baik akan meningkatkan kualitas peserta didik, terutama pada mata pelajaran IPA.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah salah satunya model pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa pada pembelajaran IPA yang memiliki nilai di atas KKM ada sekitar 39,4 % dari 25 siswa atau sebanyak 13 siswa yang nilainya mencapai KKM. Oleh karena itu perlu upaya untuk mengadakan perbaikan dengan cara menggunakan model yang tepat dalam proses pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *artikulasi*.Model *artikulasi* ini melibatkan aktivitas seluruh siswa.Menurut Huda, Miftahul, (2013) model artikulasi merupakan model pembelajaran yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai. Artinya, apa yang telah diberikan guru wajib diteruskan siswa dengan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”..

Dalam model *artikulasi* aktivitas belajar dirancang dengan baik supaya memungkinkan siswa dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat mengajak siswa untuk berpikir kritis, saling membantu

memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dengan baik serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik

Kemampuan berpikir kritis tidak lain adalah kemampuan siswa dalam menghimpun berbagai informasi lalu memuat kesimpulan evaluative dari berbagai informasi tersebut (Rosyada, Dede, 2004). Adapun kriteria berpikir kritis menurut Garnison dkk: 2001 (dalam Zubaidah, Siti, AD. Corebima,& Mistianah. 2010) membagi empat ketrampilan berpikir kritis, yaitu: 1) *Trigger event* (cepat tanggap terhadap peristiwa), yaitu mengidentifikasi atau mengenali isu, masalah, dilemma dari pengalaman seseorang, yang disampaikan guru atau siswa lain, 2) *Exploration* (eksplorasi), memikirkan ide personal dan sosial dalam rangka mernbuat persiapan keputusan, 3) *Integration* (integrasi), yaitu mengkonstruksi maksud atau arti dari gagasan, dan mengintegrasikan informasi relevan yang telah diberikan pada tahap sebelumnya, dan 4) *Resolution* (mengusulkan), yaitu mengusulkan solusi secara hipotesis atau menerapkan solusi secara langsung kepada isu, dilema, atau masalah serta menguji gagasan dan hipotesis.

Agar penelitian dapat lebih terarah, maka pembatasan masalah ini difokuskan pada kemampuan berpikir kritis dalam mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi.Sasaran peneliti diarahkan pada siswa kelas IV, dengan lokasi penelitian dilakukan di SDN Ploso 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2015/2016.Sehingga peneliti mengambil judul **"Pengaruh Model Artikulasi Terhadap Berpikir Kritis Siswa dalam Mendeskripsikan Perubahan Kenampakan Bumi Pada Siswa Kelas IV SDN Ploso 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2015-2016"**.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data angka (numerik).Desain penelitian yang digunakan yaitu *True Eksperimental* berupa Test Awal-Akhir Dua Kelompok Tidak Diacak (*Nonrandomized Pretest – Posttest Control Group Desaign*).

Adapun populasi sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Ploso 2 Nganjuk.Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ploso 2 Nganjuk yang kemudian diambil secara tidak acak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk uraian yang memuat beberapa pertanyaan soal pengetahuan mendeskripsikan pengaruh kenampakan bumi..Kemudian data tersebut dianalisa menggunakan *uji-t dua sampel.*Untuk menghitung reliabilitas instrument dalam penelitian ini dipergunakan jasa computer program SPSS (Statistic Product and Service Solution).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *artikulasi*lebih mempunyai pengaruh yang tinggi daripada pembelajaran langsung. Terbukti dari hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

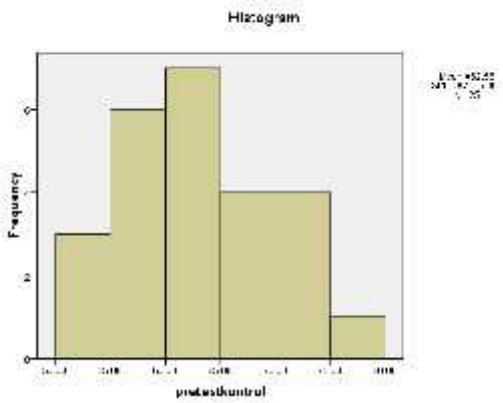

Gambar 1Nilai Pretest Kelas Kontrol

Dari nilai pretest pada kelas Kontrol dengan subjek penelitian berjumlah 25 siswa, terdapat 5 orang siswa mendapatkan nilai melebihi KKM yaitu 4 orang siswa mendapat nilai 75 dan 1 orang siswa mendapat nilai 80. Sedangkan siswa yang setara dengan KKM ada 4 orang siswa , dan siswa yang tidak tuntas atau mempunyai nilai di bawah KKM ada 16 orang siswa yaitu 3 orang siswa mendapat nilai 50, 6 orang siswa mendapat nilai 55, 7 orang siswa mendapat nilai 60, dan 4 orang siswa mendapat nilai 65.

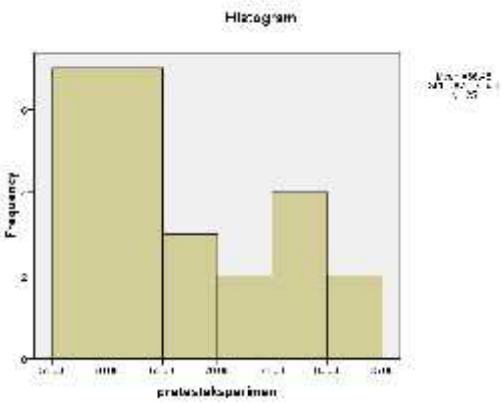

Gambar 2 Nilai Pretest Kelas Eksperimen

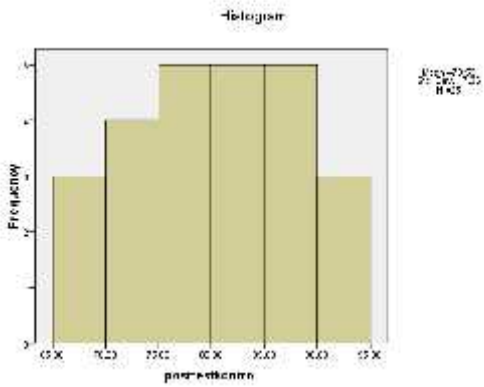

Gambar 3 Nilai Posttest Kelas Kontrol

Dari nilai pretest pada kelas eksperimen dengan subjek penelitian berjumlah 25 siswa, terdapat 8 orang siswa yang melebihi KKM, yaitu 4 orang siswa mendapat nilai 75, 2 orang siswa mendapat nilai 80, dan 2 orang siswa mendapat nilai 85, sedangkan siswa yang setara dengan KKM ada 2 orang siswa, dan siswa yang tidak tuntas atau mempunyai nilai di bawah KKM ada 17 orang siswa diantaranya mempunyai nilai 55 ada 7 orang siswa, yang mendapatkan nilai 60 ada 7 orang siswa, dan yang mendapatkan nilai 65 ada 3 orang siswa.

Dari nilai pretest pada kelas eksperimen dengan subjek penelitian berjumlah 25 siswa, yaitu siswa yang melebihi KKM ada 21 orang siswa diantaranya ada 5 orang siswa mendapatkan nilai 75, 5 orang siswa yang mendapatkan nilai 80, ada 5 orang siswa mendapatkan nilai 85, ada 3 orang siswa mendapatkan nilai 90, ada 3 orang siswa mendapatkan nilai 95. Sedangkan siswa yang setara dengan KKM ada 4 orang siswa, dan siswa yang tidak tuntas atau mempunyai nilai di bawah KKM ada 3 orang siswa diantaranya mendapatkan nilai 65.

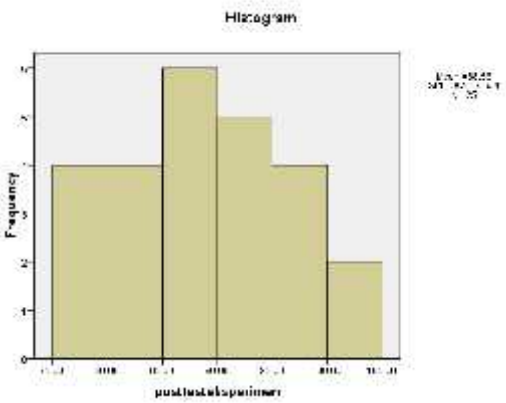

Gambar 4 Nilai Posttest Kelas Ekperimen

Dari nilai posttest kelas eksperimen dengan subjek 25 siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan model pembelajarn Artikulasi pada mata pelajaran IPA dan semua siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 4 orang siswa mendapatkan nilai 75, 4 orang siswa mendapatkan nilai 80, 6 orang siswa mendapatkan nilai 85, 5 orang siswa mendapatkan nilai 90, 4 orang siswa mendapatkan nilai 95, dan 2 orang siswa mendapatkan nilai 100.

Dari data hasil perhitungan uji t diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, maka h_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *artikulasi*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara model pembelajaran langsung dibanding dengan model pembelajaran artikulasi terhadap berpikir kritis siswa dalam mendeskripsikan kenampakan bumi siswa kelas IV SDN Ploso 2 Nganjuk. Dimana penggunaan model pembelajaran *artikulasi* lebih mempunyai pengaruh yang tinggi daripada pembelajaran langsung.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.*Kencana. Jakarta.

Zubaidah, Siti, AD. Corebima,& Mistianah. 2010. *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains.* Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional Sains dengan Tema "Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia" di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 16 Januari 2010.